

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD ISLAM DARUL MAKMUR

Primaidola^{1*}, Fajriyani Arsyah²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: primaidolla192@gmail.com, fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas V SD Islam Darul Makmur yaitu rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya penguasaan siswa terhadap materi, dikarenakan metode yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa mudah merasa bosan, tidak serius saat mengikuti proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan berdampak pada nilai hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tidak memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Joyfull Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.2 pada pelajaran PAI elemen SPI di materi Khulafaurrasyyidin di SD Islam Darul Mamur Sungai Rotan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan jenis *nonequivalent control group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Joyfull Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas V.2 di materi khulafaurrasyyidin di SD Islam Darul Sungai Rotan.

Kata kunci: Efektivitas; Metode *Joyfull Learning*; Hasil Belajar

Abstract

This research was motivated by problems found in fifth grade students at SD Islam Darul Makmur, namely low student learning outcomes, lack of student mastery of the material, because the method used was still dominated by the lecture method so that students easily felt bored, not serious when following the learning process, not paying attention to the explanation of the material provided by the teacher and this has an impact on student learning outcomes. Most students get unsatisfactory grades. This research aims to determine the effectiveness of using the Joyfull Learning method in improving the learning outcomes of class V.2 students in PAI lessons with SPI elements in Khulafaurrasyyidin material at Darul Mamur Sungai Rotan Islamic Elementary School. The research uses a quantitative approach with experimental methods. The research design used was quasi-experimental with a nonequivalent control group pretest-posttest design, namely research involving a control class and an experimental class. The sampling technique uses a purposive sampling technique, namely sampling samples with certain considerations. The data collection techniques used are observation, questionnaires, tests and documentation. Data analysis techniques using normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. The results of the research show that the Joyfull Learning method is effective in increasing student learning outcomes in class V.2 PAI learning in khulafaurrasyyidin material at Darul Sungai Rotan Islamic Elementary School.

Keywords: *Effectiveness; Joyful Learning Method; Learning Results*

Pendahuluan

Pada kurikulum merdeka dikenal pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa, yang mana siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Belajar mandiri merupakan salah satu strategi belajar yang diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Seorang guru memiliki tugas dan persoalan yang lebih menantang di era kurikulum merdeka belajar terutama pada pemanfaatan teknologi untuk bisa menciptakan kegiatan edukatif yang lebih baik. Lidiawati dan Indri Latriyani, *Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, ed. Prof. Ade Tuti Rochayati Rosa (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2023)

Dalam kegiatan edukatif, ada kata belajar dan pembelajaran yang merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebagai bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. (Muhammad Darwis Dasopang, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* vol.3, no. 2, 2017).

Dalam Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan agar meningkatkan keimanan, penghayatan, serta tentang pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum tercapai dengan sempurna, namun setidaknya upaya yang mengarah pada tujuan sudah dilakukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mengemas perangkat pembelajaran, karena sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, bagaimana pemilihan strategi, metode dan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan. (Tatang Hidayat, *Jurnal Rayah Al-Islam* vol 2, no. 1 (2018).

Sementara itu untuk membantu melancarkan pembelajaran, dibutuhkan adanya panca indera, misalnya jika lingkungan belajar tidak memuaskan indra mata seperti gambar dan tulisan tidak menarik, tidak ada alunan ritme nada yang terdengar oleh telinga. Ditambah udara pengap dan tidak sejuk maka yang terjadi adalah terganggunya proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang berminat untuk belajar. (Elmania Alamsyah dan D. Fajar Ahwa, 2020) Untuk itu diperlukan pengelolaan kelas dan metode-metode yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Pada zaman modern saat ini banyak pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai metode dan tekniknya. Namun tidak banyak dari pendidik memahami dan

mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran, akibatnya banyak dari peserta didik yang jenuh belajar dikelas. Dampak dari kejenuhan ini peserta didik tidak semangat belajar atau kurang berminat untuk belajar, sehingga menghambat tujuan pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar. Misalnya timbul rasa malas untuk belajar, ilmu yang disampaikan oleh pendidik tidak diserap baik oleh peserta didik, proses pembelajaran tidak kondusif dan lain sebagainya. Guru berperan penting dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya sebagai seorang guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada, sebab guru bukan hanya sebagai pengajar saja tapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Tentunya harus meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif dan penilaian hasil belajar yang objektif.(Arifmiboy, (2016)).

Di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sehingga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada empat elemen pembelajaran yaitu al-Qur'an hadis, aqidah akhlak, fiqih dan sejarah peradaban islam.(Hayati et al., 2022) Sejarah Peradaban Islam salah satu elemen pembelajaran PAI yang sering tidak disukai oleh peserta didik karena pembelajaran yang cenderung berpusat kepada guru dengan metode ceramah monoton sehingga menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Seperti yang terjadi di salah satu instansi pendidikan yaitu di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa guru pada tanggal 23 Agustus 2023, mengatakan bahwa kebanyakan siswa hanya mengikuti pembelajaran, tetapi tidak memahami materi dan latihan atau tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan pada Selasa, 05 September 2023, Guru mata pelajaran PAI kelas V yaitu Buk Uswati, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran saat ini dibutuhkan cara-cara yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar supaya siswa tidak bosan dan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Begitu juga pernyataan yang disampaikan oleh Kepala sekolah SD Islam Darul Makmur bahwa memang saat pembelajaran masih terdapat beberapa guru yang mengajar dengan ceramah, penjelasan yang panjang, dan juga terlalu banyak mencatat. Untuk itu Kepala Sekolah mengadakan Program Kegiatan khusus semua majelis guru yang diadakan setiap hari Jum'at untuk melakukan evaluasi bagi guru-guru. Karena dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak berpusat kepada guru, tetapi guru berperan membantu siswa untuk mengembangkan kemandirian sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa kebanyakan siswa tidak mendengarkan penjelasan dan bermain-main saat belajar, sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dan tugas latihan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Hal ini juga disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran didominasi oleh metode ceramah.

Melihat permasalahan tersebut peneliti ingin mencoba menerapkan metode *joyfull learning* dalam proses pembelajaran. *Joyfull Learning* berasal dari bahasa Inggris, *joyfull* yang artinya menyenangkan, sedangkan *learning* artinya pembelajaran. Menurut Agus Nurjaman,

Joyfull Learning merupakan suatu sistem proses pembelajaran secara menyenangkan. *Joyfull Learning* merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya tidak menerapkan tekanan baik dari segi psikologis maupun fisik, dalam pelaksanaannya diciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif dan penuh dengan kegembiraan. Pembelajaran menyenangkan bukan berarti mengajak peserta didik untuk tertawa terbahak-bahak, bersenang-senang dan bermain terus-menerus. Dengan perasaan nyaman dan menyenangkan maka siswa akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemilihan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Penulis melakukan penelitian di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan, Batu Taba, Ampek Angkek pada siswa kelas 5 atau fase C.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2010) Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Menurut Sugiyono, *quasi eksperiment* adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel ekstra yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2010) jenis desain yang digunakan ialah *nonequivalent control group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) untuk melihat kemampuan awal siswa, kemudian diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dan pada kelas kontrol diberikan *pretest*, kemudian juga diberikan *posttest* tanpa diberikan perlakuan (*treatment*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas siswa kelas V SD Islam Darul Makmur. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1
Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V.1	11	10	21
V.2	11	10	21
Jumlah Sampel			42

Berdasarkan Tabel 1 Sampel yang digunakan adalah kelas V.1 sebagai kelas kontrol dan kelas V.2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana keadaan lokasi penelitian dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas 5 di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan, Batu Taba, Ampek Angkek. Tes dilaksanakan pada siswa kelas V.1 dan siswa kelas V.2. Untuk angket dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas V.2 untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui pengalaman belajar siswa dengan menggunakan metode *joyfull learning*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis data deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis jenis *Independent sample t test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif tes hasil belajar untuk mendapatkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, nilai tengah pada data hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan analisis deskripsi skor angket. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Deskripsi Statistik Tes Hasil Belajar

		Pretest Eksperime n	Postest Eksperime n	Pretest Kontrol	Postest Kontrol
N	Valid	21	21	21	21
	Missin g	0	0	0	0
Mean		60.24	88.57	57,38	73.33
Median		65.00	90.00	55.00	75.00
Mode		70	95	55 ^a	85
Std. Deviation		11.281	9.765	14.197	9.789
Variance		121.262	95.357	201.548	95.833
Range		40	35	45	30
Minimum		35	65	30	55
Maximum		75	100	75	85
Sum		1270	1860	1205	1540

Berdasarkan tabel 2 data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai terendah (Min) 35, nilai tertinggi (Max) 75, nilai tengah (Median) 65 dan nilai rata-rata (Mean) 60,24. Hasil *posttest* kelas Eksperimen diperoleh nilai terendah (Min) 65, nilai tertinggi (Max) 100, nilai tengah (Median) 90 dan nilai rata-rata (Mean) 88,57. Adapun Hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai terendah (Min) 30, nilai tertinggi (Max) 75, nilai tengah (Median) 55 dan nilai rata-rata (Mean) 57,38. Hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai terendah (Min) 55, nilai tertinggi (Max) 85, nilai tengah (Median) 75 dan nilai rata-rata (Mean) 73,33.

Berdasarkan tabel 3 hasil data angket Metode *Joyfull Learning* dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, untuk variabel X (Metode *Joyfull Learning*) diperoleh skor terendah (Min) 39, skor tertinggi (Max) 48, rata-rata (Mean) 44,86. Dan untuk variabel Y (Hasil Belajar Siswa) diperoleh skor terendah (Min) 32, skor tertinggi (Max) 40, rata-rata (Mean) 37,33.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas kontrol yaitu $0,067 > 0,05$. Nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu $0,064 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai signifikansi data (Sig.) $> 0,05$. Dapat dilihat pada tabel 3, berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.914	21	.067
Eksperimen	.913	21	.064

Sumber : Output spss versi.20

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas kontrol yaitu $0,067 > 0,05$. Nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu $0,064 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai signifikansi data (Sig.) $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai *Based on Mean* $> 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil outputnya sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.007	1	40	.934
	Based on Median	.017	1	40	.897
	Based on Median and with adjusted df	.017	1	39.945	.897

	Based on trimmed mean	.020	1	40	.889
--	-----------------------	------	---	----	------

Sumber : Output spss versi.20

Berdasarkan tabel 6 hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig 0,934. Data berdistribusi homogen jika nilai sig. > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varian data homogen karena *Based on Mean* > 0,05 yaitu 0,934 > 0,05.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok sampel penelitian. Peneliti menggunakan uji t dengan jenis *Independent Sample t Test* untuk membandingkan perbedaan rata-rata pada nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.07	.934	5.050	40	.000	15.238	3.017	9.140	21.336
	Equal variances not assumed			5.050	40.000	.000	15.238	3.017	9.140	21.336

Sumber : Output spss versi.20

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena jika nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada bagian *mean difference* menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 15,24.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dari output SPSS versi 20 dengan membandingkan nilai thitung > ttabel. Adapun thitung diperoleh sebesar = 5.050 dan dengan df 40 pada taraf signifikan 5% diperoleh ttabel sebesar = 2.021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai thitung $5.050 > ttabel 2.021$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Joyfull Learning* lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* pada kelas kontrol diperoleh *mean* (rata-rata) 73,33, sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 88,57. Dengan selisih nilai rata-rata sebesar 15,24. Metode *Joyfull Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas V.2 di SD Islam Darul Makmur pada materi khulauurasyidin. Hal ini terlihat hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 5.050 > t_{tabel} sebesar = 2.021 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian diperkuat dengan adanya hasil persentase dari skor angket yaitu sebesar 75,89% siswa memilih jawaban Sangat Setuju (SS). Artinya penerapan metode *Joyfull Learning* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI bisa dikatakan sudah baik dan juga perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait antara lain Guru dapat menjadikan metode *Joyfull Learning* sebagai salah satu pilihan metode dalam pembelajaran. Dan guru diharapkan bisa mengembangkan metode *Joyfull Learning* yang lebih bervariasi dan menyenangkan dalam pembelajaran. Untuk siswa diharapkan bisa lebih menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Joyfull Learning* untuk bisa memperoleh hasil belajar yang sangat baik. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel lain tidak hanya hasil belajar agar penelitian lebih berkembang.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, E., & Ahwa, D. F. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–76.
- Arifmiboy. (2016). Multiple intelligences: mengoptimalkan kecerdasan anak sebagai upaya dalam mempersiapkan generasi emas masa depan. *Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*.

- Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Hayati, K., Kamal, M., & Aprison, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3).
- Hidayat, T. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Rayah Al-Islam*, 2(1).
- Lidiawati dan Indri Lastriyani. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan dan Evaluasi* (P. A. T. R. Rosa (ed.); Issue July). CV. Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung). CV Alfabeta.